

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia).

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang di sediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya (Majid, 2006).

Dalam urusan pendidikan pemerintah telah menentukan Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Dalam menumbuhkembangkan potensi diri tentunya melalui proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan proses perubahan siswa dari tidak tahu menjadi tahu (Poerwanti & dkk, 2002).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (Darajat & dkk, 1996).

Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi tersebut materi wajib yang di dalamnya mempelajari tentang sejarah Islam baik sebelum atau sesudah datangnya Nabi Muhammad SAW. Selain itu, ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Badri, 1996)

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam, peneliti melihat siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam ketika saat pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam mengalami motivasi belajar yang cenderung rendah, mereka merasa bahwa pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam membosankan. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang hadir ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan salah satu penyebabnya adalah kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas karena siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dan cerita dari guru saja, sehingga tidak fokus dan kurang konsentrasi. Selain itu juga, metode ceramah yang di gunakan guru dalam pembelajaran kurang efektif jika diterapkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Guru merupakan sebuah profesi. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugasnya guru harus profesional. Walaupun seorang guru sebagai individu yang memiliki kebutuhan sendiri, namun guru juga memiliki tugas mengemban anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu, guru harus mampu menguasai sperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Tetapi, tidak semua orang bisa menjadi guru yang profesional, karena kompetensi guru itu mencakup menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar.

Hal ini terbukti dengan guru-guru khususnya guru diniyah masih belum bisa menguasai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Salah satunya, yaitu dalam menguasai metode dan menguasai alat pembelajaran.

Guru diniyah masih banyak yang hanya menggunakan satu metode, yaitu metode ceramah. Tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami dengan hanya mengandalkan metode ceramah, seperti dalam materi sejarah, dimana jika hanya menggunakan metode ceramah saja itu kurang tepat diterapkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena teknik dengan metode ceramah cepat membuat peserta didik jenuh serta bosan dan kurang memahami materi. Serta dengan menggunakan metode ceramah ini motivasi siswa semakin berkurang.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru diminta untuk lebih proaktif dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya dengan cara penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu pengajaran dengan teknologi yaitu pengajaran dengan media audio visual, yang mana pengajaran dengan teknologi audio visual adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Penggunaan alat audio visual ditunjukkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekannya. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan upaya guru dalam memenuhi harapan peraturan pemerintah. Salah satu media yang dapat memengaruhi usaha pembaharuan pendidikan yaitu dengan menggunakan media audio visual dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai

konsep-konsep materi pembelajaran diantaranya yaitu materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa (abstrak). Selain itu, media pembelajaran dapat memudahkan siswa menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, siswa bisa jadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam?
3. Sejauhmana pengaruh media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusam masalah tersebut, penulisan ini bertujuan untuk:

1. Penggunaan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam.
2. Motivasi siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam.
3. Sejauhmana pengaruh penggunaan media audio visual pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan, dan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang penerapan media audio visual terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat digunakan sebagai gambaran atau informasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Bagi Institusi Akademik, dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi atau Lembaga guna membantu bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- c. Bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- d. Bagi Dunia Pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan dan referensi pada penelitian berikutnya.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dibatasi focus penelitian ini adalah melalui media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Salah satu aspek yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah media.

Media berasal dari Bahasa latin yaitu “Medius” yang secara harfiah berarti “tengah” atau “pengantar”. Bahasa Arab media yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam KBBI media berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Secara istilah media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Sedangkan audio berarti radio (suara) dan visual berarti grafik gambar yang dapat di lihat, oleh karena itu audio visual bersifat dapat didengar, dan dilihat. Jadi, media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat. Yangmana memiliki karakteristik sebagai berikut: bersifat linier, menampilkan visual yang dinamis, dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip psikologis kognitif, cenderung merupakan bentuk representasi fisik dan gagasan real dan abstrak, sering berpusat pada guru, dan digunakan dengan cara yang sebelumnya telah ditentukan oleh pembuatnya.

Media audio visual memiliki beberapa fungsi yaitu: a) fungsi komunikatif, media digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampain pesan dan penerima pesan, b) fungsi motivasi, dapat meningkatkan gairah siswa, c) fungsi kebermanaan, memberikan informasi data dan fakta, d) fungsi penyamaan persepsi, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga siswa dapat memiliki pandangan yang sama terhadap materi yang disampaikan, dan e) fungsi individualitas, membantu melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda. Selanjutnya peneliti menetapkan fungsi media audio visual sebagai indicator penggunaan media audio visual (Variabel X).

Selain memiliki fungsi, media audio visual juga memiliki kegunaan diantaranya: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dan dengan penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar,

memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri.

Setiap media pasti memiliki kelebihan, sama halnya dengan media audio visual yang memiliki kelebihan yaitu mengatasi keterbatasan ruang dan menjangkau sasaran yang luas, mengembangkan daya imajinasi pendengar, memusatkan perhatian pada penggunaan kata, bunyi dan arti, dari kata/bunyi itu sangat tepat untuk mengajarkan music dan Bahasa, mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara, dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru atau orang yang memiliki keahlian dibidang tertentu, dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru. Selain kelebihan, media audio visual juga memiliki kekurangan yaitu sifat komunikasinya yang satu arah dan penyajiannya yang hanya mengandalkan satu indera.

Media audio visual dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: murni, audio visual murni atau biasa disebut juga dengan audio visual gerak merupakan media yang bisa menampilkan unsur suara serta gambar yang bergerak yang berasal dari sebuah sumber, contohnya seperti film bersuara, video, dan televisi. Dan tidak murni, audio visual tidak murni merupakan media yang unsur suara dan juga gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, contohnya seperti slide atau filmstride.

Selain itu juga, media diklasifikasikan tergantung pada sudut mana melihatnya, apabila dilihat dari sifatnya maka media dibagi menjadi tiga (media auditif, visual dan audiovisual), kemudian apabila dilihat dari kemampuan jangkauannya maka dibagi menjadi dua (daya liput luas dan daya liput terbatas ruang dan waktu), dan apabila dilihat dari cara teknik pemakaiannya maka dibagi menjadi dua (media yang diproyeksikan dan yang tidak diproyeksikan).

Dalam memilih media audio visual ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan gunaan, kondisi mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) dan mutu teknis dan biaya. Media audio visual memiliki peran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Menurut Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Sudirman, 2004).

Kemudian menurut M Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Sedangkan menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik yang dikutip dalam bukunya proses belajar mengajar, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992). Dari berbagai definisi para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku, daya gerak, aktivitas seseorang yang menuntut atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya.

Belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan, dan penyesuaian dirinya.

Di dalam proses pembelajaran, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, di antaranya yaitu: 1). Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa: 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa: dan 3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dalam kegiatan belajar, dapat di katakana sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Selain hal itu, motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, karena



apabila seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas belajar.

Terdapat beberapa teori motivasi diantaranya: (a) teori insting yaitu bahwa setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang, tokohnya adalah Mc Dougall. (b) teori fisiologis yaitu tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan primer, dan (c) teori psikoanalistik mirip dengan teori insting tetapi lebih ditekankan pada unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia dan bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yaitu id dan ego, tokohnya adalah Freud.

Motivasi terbagi kedalam dua macam, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, dan motivasi ini juga sering disebut “motivasi murni”. Contohnya adalah mengembangkan sikap untuk berhasil. Dan ada motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain (Jamaludin, Komarudin, Khoerudin, 2015).

Ada beberapa komponen dalam motivasi, yaitu: adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan. Selain itu, motivasi memiliki fungsi diantaranya: mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau pendorong, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Sudirman menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas rutin, dan (f) dapat mempertahankan pendapatnya (Sudirman:2004). Oleh karena itu, indikator tersebut peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai indikator meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah berasal dari bahasa arab yaitu

dari kata “Syajarotun” yang artinya “pohon”. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia berarti “silsilah”, “asal-usul (keturunan)”, dan “kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau”. Sejarah ekuivalen dengan kata *Tarikh* atau *sirah* yang berarti ketentuan masa atau waktu. Secara terminology, *tarikh* atau *sirah* adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia (Kusdiana, 2013).

Menurut Sutan Takdir Alisyahbana sebagaimana yang dikutip oleh Jaih Mubarak, menjelaskan bahwa ada beberapa pengertian kebudayaan sebagai berikut; (a). Kebudayaan, suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat, (b). Warisan social atau tradisi, (c). Cara, aturan, dan jalan hidup manusia, (d). Penyesuaian manusia terhadap alam sekitarnya, (e). Hasil perbuatan atau kecerdasan manusia, (f). Hasil pergaulan atau perkumpulan manusia (Jaih Mubarak, 2004).

Secara etimologi kata “Islam” berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang artinya selamat, Sentosa, dan damai. Dari kata *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah dirimasuk dalam kedamaian. Dengan demikian, kata Islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah SWT. Adapun dari segi terminologi (Islam sebagai agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Dengan demikian, sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa masa lampau yang meliputi hasil cipta, rasa, dan karsa yang dihasilkan oleh umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Peristiwa itu disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan Analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Sejarah kebudayaan Islam berbentuk fisik (masjid, keraton, museum Hadits, pondok pesantren, Quran, Hadis, buku islami, dll) dan non fisik (bentuk pemerintahan islam, parpol, undang-undang Islam, dll).

Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran sebagai bentuk upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab

dengan mempelajarinya, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil hikmah, ibrah atau pelajaran, sehingga masyarakat muslim termasuk siswa-siswi mampu memilih dan memilah mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana aspek gejala yang tidak perlu.

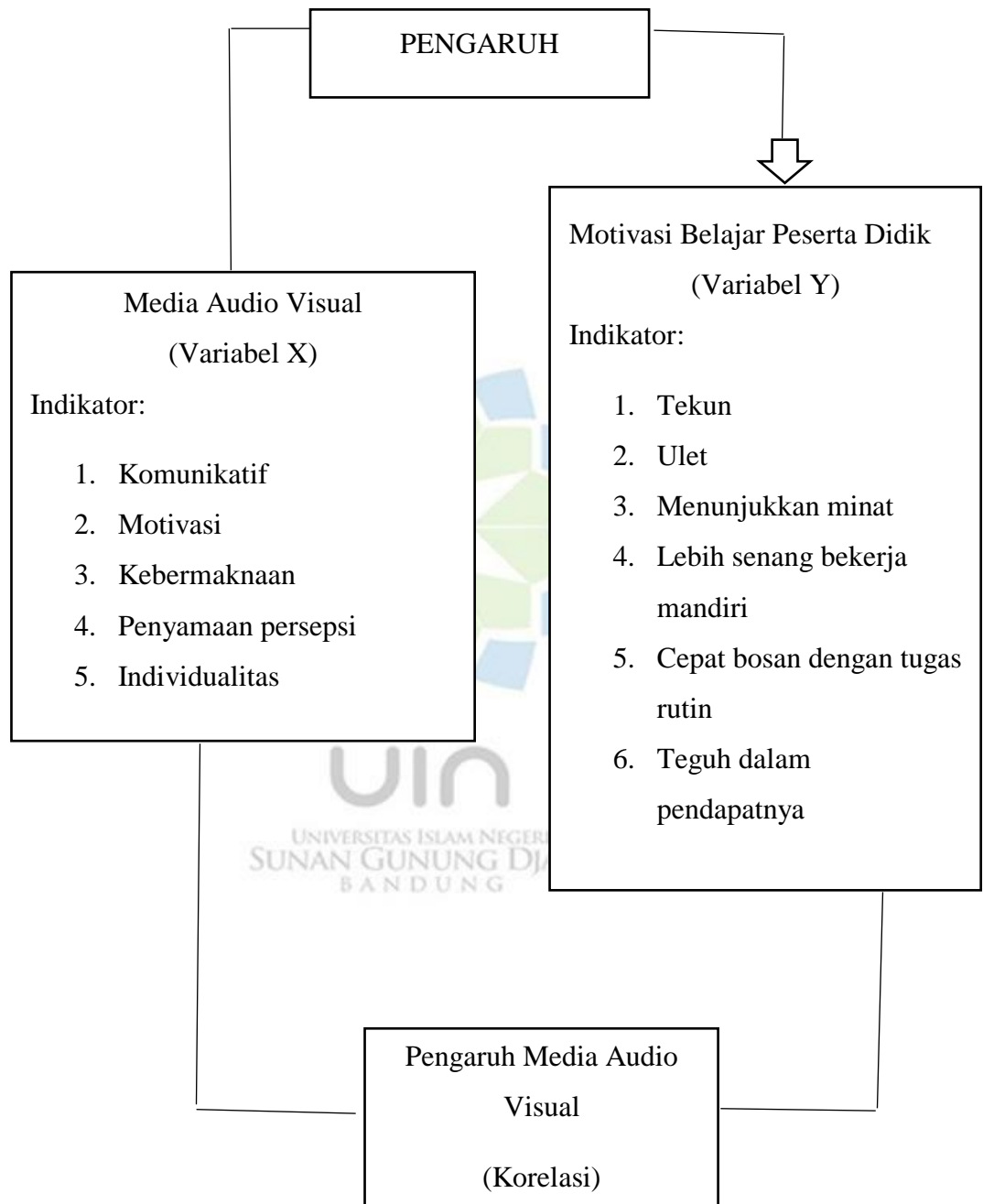
Manfaat dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya: (a) menumbuhkan kesadaran komunitas, (b) membangkitkan inspirasi, (c) membiasakan berpikir kontekstual, (d) mendorong berpikir kritis, dan (e) meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya (Hanafi, 2009).

Dalam tugasnya seorang guru sangat membutuhkan alat bantu, agar tujuan kegiatan yang ia lakukan mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini agar segala sesuatu yang diajarkan dapat sampai dan dimiliki oleh siswa dengan tepat. Sering kali guru mengalami kesulitan dalam penyampaian pembelajaran, misalnya siswa tidak dapat memahami atau sukar untuk mengerti atau mengalami kesulitan dalam menerima pembelajarannya. Hal seperti ini mungkin saja bisa terjadi. Sebab guru memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan sesuatu misalnya kesulitan dalam bahasa. Demikian juga keterbatasan kemampuan menerima penjelasan dari siswanya. Maka dari itu, guru membutuhkan alat bantu untuk dapat mempermudah dan memperjelas pembelajarannya. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa.

Dengan demikian, guru harus mengenal bermacam-macam alat pembelajaran dan penggunaannya, guru harus mampu memilih alat pembelajaran yang tepat agar tujuannya bisa tercapai. Seorang guru tidak hanya mampu memilih alat pembelajaran saja, tetapi guru juga harus bisa menggunakan alat pembelajaran serta mampu memanfaatkan alat pembelajaran yang ada secara efektif dan juga efisien.

Kemampuan dan keterampilan guru di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (DTA) dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga kependidikan dapat diukur dari salah satunya adalah bagaimana seorang guru mampu menerapkan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar.

Agar lebih jelasnya, maka penulis akan menggambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proposisi, anggapan atau dugaan sementara yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan

keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah: “ Terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Islam.

#### **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Mardhiyah (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017”. Dalam penelitian yang ditulis oleh Mardhiyah memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa dan perbedaannya adalah dalam variabel X yaitu ke efektivitasan penggunaan media audio visual dan hasil dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa media audio visual mempunyai kualitas yang berkategori “cukup”.
2. Erlina (2019) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pesantren DDI LI Banat Kota Pasepare”. Dalam penelitian yang ditulis oleh Erlina metode yang digunakan adalah metode kualitatif jadi hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual sejarah kebudayaan Islam terhadap hasil belajar peserta didik di Pondok Pesantren DDI LIL Banat Parepare sudah berjalan dengan baik.
3. Ninin Marnia (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual (film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya”. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ninin ini memiliki persamaan dalam variabel Y yaitu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hasil dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual (film) mengalami peningkatan.

4. Rizki Nursabandi (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma’arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga”. Pada penelitian yang ditulis oleh Rizki Nursabandi ini memiliki persamaan dalam variabel X yaitu pengaruh penggunaan media audio visual dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

